

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad dan Mohammad Aori. 2010. *Psikologis Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jkarta: PT Bumi Aksara
- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1987. *Linguistik Suatu Pengantar*. Aksara Bandung.
- Austin, J.L. 1962. *How To Do Things With Words*. New York. Oxford Universiry Press.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Brown, Douglas. 1993. *Principles of Language Learning and Teaching*; -3rd Edition. New Jersey: Pratince Hall.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*: Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Edisi Kedua. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Clark, Hebert H. & Eve V, Clark. 1997. *Psychology and language: An Introduction To Psycholinguistics*. New York: Harcourt Brace and Jovanovich, Inc.
- Crow, D dan Crow A. 1989. *Psikologi pendidikan terjelaskan oleh kasijen 2*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Anggota IKAPI
- Ekman, Paul. 2008. *Membaca Emosi Orang*. Yogyakarta: Think Yogyakarta.
- Goleman, Daniel. 2002. *Working with Emotional Intelegence*. Penerjemah: Widodo dan Alex Tri Kancono. *Kecerdasan Emosi untuk dapat Mencapai Puncak Prestasi*". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hude, Darwis. 2006. *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam AL-quran*. Jakarta: PT Erlangga

- Hutabarat, Gusni, N.A & S. Hema.2015. "Penggunaan Bahasa Dalam Mengekspresikan Emosi Kegembiraan dalam Film The Beauty Inside".*Jurnal*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan.
- Iye, Risman. 2018. "Tuturan Emosi Mahasiswa Kota Bau-Bau dalam Ranah Demonstrasi".*Jurnal Totobuang*. Vol 6. No 1. Universitas Iqra Baru.
- Kasmawati. 2015. "Strategi Kesantunan Tindak Tutur Direktif Ceramah, Nur Maulana dan Oki Setiana Dewi Pada Acara 'Islam Itu Indah' Trans TV; Kajian Sosiopragmatik". *Tesis*. Program Studi Ilmu Linguistik. Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Keraf, G. 1991. *Tata Bahasa*. Jakarta. Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Khodijah. 2006.*Psikologi Pelajar*. IAIN. Raden Fatah Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Edisi Ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Kridalaksana, H. (1989). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kushartani, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Lauder, RMT., M. Yuwono., U & Kusharanti. 2005.*Pesona Bahasa : Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI. hal. 273.
- Leech, G. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Diterjemahkan oleh MDD Oka. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Lyons.John. 1968. *Introduction to Theoretical Linguistics*. University Press:Cambridge.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. (8th, Ed.) rajawali pers.
- Marni. (2017). "Nilai, Fungsi, Dan Makna Katangari Dalam Bahasa Muna Di Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat". *Jurnal Bastra*. Vol, 1. No, 4.

- Mayasari, D. 2020. Konstruksi Tuturan Masyarakat Manduro Sebagai Pendukung Pembelajaran Bahasa. Vol, 1. No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, D. (1999). "Keajegan Gerak dan Emosi". *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Nababan, P. W. J. 1987. *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhayati. (2006). "Bahasa Emosi Wanita Karier Di Kota Makassar Kajian Psikososiolinguistik". *Disertasi*. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Omondi, Lucia. 1997. *Dhuluo Emotional Language: An Overview. The Language of Emotions*, Amsterdam, Jhon Benjamin Publishing Company
- Prayitno, Joko, H. 2009. Perilaku Tindak Tutur Berbahasa Pemimpin Dalam Wacana Rapat Dinas: Kajian Pragmatik Dengan Pendekatan Jender. *Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol.21, No.2: 132-146. Surakarta.
- Rahardi. 2005. *Sosiolinguistik, Kode, dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rustono. 1993. *Pokok Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press
- Santrock. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung. Pustaka Setia.
- Sundari, S. (2005). *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta: Rineka Citra.
- Susiati.(2017). "Tuturan Emosi Bahasa Indonesia Verbal dan Nonverbal Suku Bajo Sampela: Kajian Psikolinguistik". *Tesis*. Universitas Hasanuddin.
- Susiati, N & Said. (2019s). "Emosi Verbal Suku Bajo Sampela". *Jurnal Sosial Budaya*. Vol 16. No 2.

- Suparno, Darita. (2017). "Penggunaan Kata Emosi yang Menggambarkan Pengalaman Afeksi Dalam Bakusedu". *Jurnal Adabiyah*. Vol 17. No 1. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Tarigan. 1985. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa
- Walgito, Bimo. (1993). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Watuna, Edward. (2014). "Penggunaan Bahasa dalam Mengekspresikan Kegembiraan dalam Film Twilight Saga Oleh Stephenie Meyer Suatu Analisis Psikolinguistik". *Jurnal*. Universitas Sam Ratulangi.
- Wijana, Dewa. P. (2008). "Kata Kata Kasar Dalam Bahasa Jawa". *Jurnal Humaniora*. Vol, 6. No, 3. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.
- Yudibrata, Kama. (1997/1998). *Psikolinguistik*. Jakarta: Debdikbud
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Dialog

Kata adjektiva, emosi pujian, contoh (1). (B). Frasa adjektiva, emosi pujian, contoh (1). (B). Emosi pujian, contoh (1). (A)

Dialog

- PJ : *Indefie omai gara ina wa Sinta?*
'Kapan kau datangkah mamanya Sinta?'
'Kapan kamu datang mamanya Sinta?'
- PB : *Nefuam, afoni kapal malam bhe wa Sinta?*
'Kemarin dulu, kapal malam saya naik sama-sama Sinta'.
'Kemarin dulu, saya naik kapal malam bersama Sinta'.
- PJ : *Maka, lahaem ini? wa Sinta ini?*
'Jadi, siapami ini, Sinta mi ini?'
'Jadi ini siapa? Ini sinta ya?'
- PB : *Umbe, wa sinta tamai tarudua, amano miina namai rampahano nokaradha.*
'Iya, sinta kita datang kita berdua, bapaknya dia tidak datang karna dia kerja'
'Iya, Saya bersama sinta dating, bapaknya tidak bisa datang karena bekerja'
- PJ : *Alee,, kapasole, nopasole sipaliha, sepaku Nando norubu angka lagi we lambum, ampaitu nobhalem, bhe kapasole ina. na pe ompulu lima taghum dua niho tora tamai we Raha ini.*
'Alee,,cantiknya, cantik sekali. Dulu masih kecil kalau saya sering singgah di rumah ta. Sekarang besar sklmi, baru cantik sekali bu. Sudahsekitar lima belas tahunmi juga baru lagi kitadatang ke Raha'.
'Astaga,, cantiknya, sangat cantik. Dulu masih kecil waktu saya sering singgah di rumah Ibu. Sekarang sudah besar, baru cantik sekali Ibu. Sudah sekitar lima belas tahun baru ibu datang lagi di Raha'.
- PB : *Umbe pedam aitu, maafane mieno lambu dua kakodoho.*
'Iya begitumi, karena suami juga jauh'.
'iya, sudah begitu, karena suami saya sangat jauh'.

Kata adjektiva, emosi pujian, contoh (2). (B).

Dialog

- PB : *Sehae Kalemua ina.*
'Berapa pisang kamu ina'.
'Berapa harga pisangnya ini bu'.
PJ : *Ruompulu riwu.*
'Dua puluh ribu'.
'Dua puluh ribu'.
PB : *Nokesaeeee.*
'Dia Bagus'.
'Bagus'.
PJ : *Umbe*
'Iya'.
'Iya'.
PB : *Owa kanau sekonti.*
'Kasih saya satu sisir'.
'Berikan saya satu sisir'.

Kata adjektiva, emosi pujian, contoh (3). (B).

Dialog

- Anak: *Kaoto-oto ina.*
'Mobil-mobil mama'
'Mau mobil-mobil mama'.
PB : *Hamai?.*
'Yang mana?'.
'Yang mana?'.
PJ : *Amorende angko aini.*
'Saya kasih menyalakan ini'.
'Saya hidupkan yang ini'.
Anak: *Kakesa.*
'Keren'.
'Keren'.
PJ : *Ane Aini nokesa nembali noberuba peda o roboti.*
'kalau ini bagus bisa berubah seperti robot'.
'kalau ini bagus bisa berubah seperti robot'.
Anak: *Aini kapindaloku ina.*
'Mau ini mama'.
'Saya mau yang ini mama'.
PB : *Sehae kalalambuno ini?.*

'Berapa harga mainan yang ini?'

Kata adjektiva, emosi pujian, contoh (4). (B).

PB : *Nobughou-ghou*.
'Segar-segar'.
'Segar-segar'.

PJ : *Umbe niho norato anini kambulu roohi ini*.
'Iya baru-baru datang tadi ini sayur yang daun-daun'.
'Iya, sayurnya baru-baru datang'.

PB : *Owa kanau sinawum ina*.
'Kasih bayamnya ibu'.
'Beli bayamnya ibu'.

PJ : *Tolu ghobo ompulu, omindalo sehae?*.
'Tiga ikat sepuluh, mau berapa?'.
'Tiga ikat harganya sepuluh ribu, mau berapa?'.
'Tiga ikat harganya sepuluh ribu, mau berapa?'.

PB : *Owa kanau tolu ghobo bhe palolano*.
'kasih tiga ikat sama terong'.
'Berikan tiga ikan dengan terong'.

Dialog

153

PJ : *Oh.....*
 'Oh...'
 'Oh...'

Frasa adjektiva, emosi kesal, contoh (1). (B).

Dialog

PB : *Kenta katamba ini?*
 'Ikan katamba ini?'
 'Ini ikan katamba?'
 PJ : *Umbe.*
 'Iya.'
 'Iya.'
 PB : *Sehae haragano?*
 'Berapa harganya?'
 'Berapa harganya?'
 PJ : *Sekilo lima fulu.*
 'Satu kilo liam puluh.'
 'Satu kilo liam puluh ribu.'
 PB : *Kahali bela.*
 'Mahal sekali.'
 'Mahal sekali.'
 PJ : *Nando no susa kenta kune.*
 'lagi susah ikan ini kune.'
 'Sekarang lagi susah ikan'

Frasa nomina, emosi senang, contoh (1). (B). Emosi senang, contoh

(1). (A). Kalimat deklaratif, emosi senang, contoh (3). (B).

Dialog

PJ : *Ohae itu?, omeghondohi bhale?*
 'Apa itu?, cari daun kelapa?'
 'Kenapa?, cari dau kelapa?'
 PB : *Umbe, sehae kakatuno bhalem?*
 'Iya, berapa daun kelapa yang sudah jadi?'
 'Iya, berapa daun kelapa yang sudah jadi?'
 PJ : *Rafulu seghobho, ompulu lima tangke. ta ra ghobhom inia,*
 maho tolu fulu ghobho kaowaku samentaeno anini.
 'Dua puluh ribu satu ikat, lima belas lembar. Tinggal dua ikat
 mi ini, hampir tiga puluh ikat tadi pagi saya bawa'.
 'Dua puluh ribu satu ikat, lima belas lembar. Sisa dua ikat saja
 ini, hampir tiga puluh ikat tadi pagi saya bawah'.
 PB : *Owa kanaum Ina.*
 'Kasihmi Ina'.

'Kasi saja Ibu'.

PJ : *aini* (sambil memberikan daun kelapa tersebut).
'Ini'.
'Ini'.

PB : *Tarimakasi Ina, Nando anini aeghondohi inia, maka nobhari pataho tikaadthano. rato we lambu ini tamokosinihim kaawu lapa-lapaku. paemtora aowule akumaradha bhaleno deki.*
'Terimakasih ina, dari tadi cari-cari ini, tapi banyak yang masih utuh belum dikerja. Sampe di rumah tinggal saisi saja lapa-lapaku, tidak capek lagi mau dikerja dulu daunnya.
'Terimakasih ibu, sudah dari tadi saya mencarinya, tetapi banyak yang masih utuh karena belum dikerja. Jika telah sampai di rumah saya tinggal isi saja, jadi tidak capek lagi untuk mengerjakan daunnya'.

Frasa nomina, emosi senang, contoh (2). (B). Kalimat imperatif, emosi senang, contoh (1). (B).

Dialog

PJ : *Maigho nehamai maho tiwura?*
'Dari mana baru kelihatan?'
'Dari mana saja, kenapa baru kelihatan?'

PB : *We lambu kansuru ingka Ina.*
'Di rumah terus Ina'.
'Di rumah terus Ibu'.

PJ : *Mekapihi Hae itu? mai naini meghondo- ghondo daster.*
'Mau cari apa pale? Datang sini, kamul lihat-lihat daster'.
'Mau cari apa? Kesini saja lihat-lihat dasternya'.

PB : *Umbe daano ee, aeghondohi dua daster ini.*
'Iyajuga ee, sayacari juga daster ini'.
'Iya benar, memang saya juga lagi mau cari daster'.

PJ : *Medano Aini tolu dulu lima riwu.*
'Yang begini tiga puluh lima ribu'.
'yang seperti ini tiga puluh lima ribu'.

PB : *Owam moghono tolu towu e, ae ala na nomotuwu.*
'Kasihmi seratus ribu tiga lembar iyo, saya mau ambil enam lembar'.
'Berikan saya degan harga seratus ribu tiga lembar, saya akan mengambil enam lembar'.

PJ : *Alamo, padam dapolangganamo, alam, fekanturu itu bhalanda naini.*
'Ambilmi, sudah langganam, sering-sering ko belanja disini'.

'Ambil saja, sudah langganan, sering-sering lagi belanja di sini'.

Kalimat deklaratif, emosi amarah, contoh (3). (B).

Dialog

- PJ : *Kenta kapute Nando no bughouhi.*
'Ikan putihnya masih segar-segar'.
'Ikan putih masih segar-segar'.
- PB : *Sehae itu ode.*
'Berapa itu ode?'.
'Berapa harganya pak?'
- PJ : *Fato fulu lima riwum.*
'Empat puluh lima ribu mi'.
'Empat puluh lima ribu saja'.
- PB : *Miina tolu fulum.*
'Tidak tiga puluh mi'.
'Tiga puluh ribu saja bisa tidak'.
- PJ : *Nohali haragamo Kenta ampaitu, noghosa kaendo, intaram itu Nando nobughou.*
'Harga ikan sekarang mahal, ombak juga keras sekali', ko pegangmi masih baru'.
'Sekarang harga ikan mahal, karena keras ombak, silahkan pegang ikannya masih baru'.
- PB : *Owam nasekilo.*
'Kasihmi satu kilo'.
'Berikan satu kilo'.

Kalimat deklaratif, emosi amarah, contoh (4). (B).

Dialog

- PB : *Kambulu ode.*
'Sayurmu ode'.
'Sayurnya pak'.
- PJ : *Kangko, sinawu, bhaggai, hamai? ta me pilimi.*
'Kangkung, bayam, kelor, yang mana? Pilihmi'.
'Sayur bayam, kelor atau sayur apa? Silahkan dipilih'.
- PB : *Kangko sehae.*
'Kangkung berapa?'.
'Berapa harga Kangkung?'.
'Lima ribu dua ikat'.
- PJ : *Lima Riwu raa ghobo.*
'Lima ribu dua ikat'.
- PB : *Aini Saha bhalano bhe Saha karubu?.*

- 'Ini lombo keriting sama lombo kecil berapa?'.
 'Berapa harga cabai kecil dan cabai keriting?'.
 PJ : *Saha bhalano ompulu gitu riwu sekilo, saha karubu ompulu raa riwu sekilo.*
 'Lombo keriting tujuh belas ribu satu kilo, lombo kecil dua belas ribu
 'Harga cabai keriting tujuh belas ribu satu kilo, sedangkan cabai kecil dua belas ribu'.
 PB : *Fokura kanau, kangko owam ompulu riwu nomo ghobo, aeala tolu fulu riwu, bhe sahana tolu kilo tolu fulu riwum.*
 'Kasih kurang-kurangmi, kangkungmu kasihmi sepuluh ribu enam ikat, dengan lombo kecil tiga kilo tiga puluh ribu mi'.
 'Bisa tidak harganya di kurangi, berikan saya kangkung dengan harga sepuluh ribu enam ikat, dengan cabai kecil tiga kilo tiga puluh ribu'.
 PJ : *Panaembali.*
 'Tidak bisa'
 'Tidak bisa'.
 PB : *Amasoe fendua dua*
 'Saya mau jual juga kembali'
 'Saya ingin menjualnya kembali'.
 PJ : *Insaidi kaawu ini tagholie maka ta aso tora,oahaemodua gara ta obisaramo ane nofoni haragano saha.*
 'Kita saja beli juga baru dijual kembali, apa susahnya tinggal bilang naik lagi harga lombok'.
 'Kita saja beli kemudian dijual kembali, tidak ada susahnya tinggal sampaikan harga lombok naik lagi'.
 PB : *Dhadhi panaembali ini.*
 'Jadi tidak bisa ini'.
 'Berarti tidak bisa ya'.

Kalimat deklaratif, emosi pujian, contoh (1). (B).

Dialog

- PB : *Ih nomeko lemohino inia, miina bhe mokolohino.*
 'Manis jeruknya ini, nda ada kecut-kecutnya'.
 'Manis jeruknya, tidak ada kecut-kecutnya'.
 PJ : *Umbe ai.*
 'Iya de'.
 'Iya ade'.
 PB : *Aini dua kapaeaya mo kesano, rampahano kapaeaya kalifornia.*
 'Ini juga pepayanya bagus, karena papaya california'.
 'Ini juga pepayanya bagus, karena papaya california'.
 PJ : *Alamo.*

'Ambilmi'.

'Silahkan ambil'.

Kalimat imperatif, emosi amarah, contoh (2). (B).

Dialog

PB : *Ponda ngkowulum ini sehae?*

'Karpét bulu-bulu dia ini berapa?'

'Karpét bulu-bulunya berapa?'

PJ : *Aitu tolu moghono tolu fulu bhem kanduluano.*

'Itu tiga ratus tiga puluh dengan bantalnya'.

'Yang itu tiga ratus tiga puluh ribu dengan bantalnya'.

PB : *Ane aini nobhala?*

'Kalau yang ini besar?'

'Kalau yang ini besar?'

PJ : *Nando dua karubuno aitu, ane bhalano itu nomomoghono bha-bhalanom.*

'Ada ukuran kecilnya itu, kalau itu enam ratus paling besar'.

'Ada ukuran kecilnya yang itu, kalau itu enam ratus ribu paling besar'.

PB : *Soano lima moghono?*

'Tidak lima ratus?'

'Bukan lima ratus ribu?'

PJ : *Hargahinom tokoh pondahi pedainia.*

'Harganyami tokoh karpét begini'.

'Sudah harga tokoh karpét begini'.

PB : *Gara paem nakumura bhea*

'Masa tidak bisa kurang'.

'Sudah tidak bisa kurang'.

PJ : *Koihim barangka ane pomalae, kala meghondohi we marasono sigahano.*

'Nda usahmi kalau ko nda mau ambil, pergimi saja cari penjual yang lain'.

'Tidak usah kalau kamu tidak mau ambil, silahkan pergi cari penjual yang lain'.

PB : *umbe, koihimo.*

'iyo, janganmi'.

'Iya, tidak usah'.

Kalimat imperatif, emosi kesal, contoh (1). (B).

Dialog

PB : *Sehae kentam ini?* (sambil menunjuk).

'Berapa ini ikannya?'

'Berapa harga ikannya?'

- PJ : *Unsam fato fulu lima Riwu, termasuk no muda inia* (sambil memasukan ikan kedalam kantong).
 'Empat puluh lima ribu biarmi, termasuk sudah murah ini'
 'Empat puluh lima ribu saja, sudah termasuk murah ini'
- PB : *Kadikiho kakompo ina, aeghondo-ghondo deki sigahano.*
 'Jangan dulu dibungkuskan ina, samasi mo lihat-lihat'.
 'Jangan dulu dibungkus ibu, saya masih ingin melihat-lihat yang lain'.

Jenis emosi amarah, contoh (2). (A).

Dialog

- PJ : *Meghondohii kaoso hae itu?*
 'Komau cari sepatu apa itu?'.
 'Kamu mau cari sepatu seperti apa?'
- PB : *Kaoso kapogoluha ama.*
 'Sepatu untuk main bola pak'.
 'Sepatu futsal pak'.
- PJ : *Tameghondom nainia, nando dua model bughou.*
 'Ko carimi disini, adaji model baru'.
 'Silahkan cari disini, ada juga model barunya'.
- PB : *Nomoro ampa puluh satu nando?*
 'Nomor empat puluh satu ada?'.
 'Ukuranempat puluh satuada pak?'
- PJ : *Umbe, intagi deki, amalangkoe nando welo dosi anoa.*
 'Iya, tunggu dulu, saambihkan, masihdalam dos dia'.
 'Iya, tunggu sebentar, saya ambihkan, masih didalam dos'.
- PB : *Sehae haragano?*
 'Berapaharganya?'.
 'Berapaharganya?'
- PJ : *Moghono alu fulu.*
 'Seratus delapan puluh'
 'Seratus delapan puluh ribu'
- PB : *Alihh kahali dua, katunom ela delate dua we kampo ini, maka talahano koem dua nohali daitu.*
 'Astagamahalnyajuga, memang kitatinggal di kampung ini, tapiharusnyatidakmahaljugabegitu'.
 'Astaga terlalu mahal, memang kita tinggal di kampung, tapi tidak semestinya memasang harga sangat mahal'
- PJ : *Daitum gholino.*
 'Sudah begitu harganya'.
 'Sudah seperti itu harganya'.
- PB : *Alihh koihim barangka.*
 'Astaga janganmi paleng'
 'Astaga kalau begitu tidak usah'.

Jenis emosi sedih, contoh (1). (A). Kalimat Deklaratif, emosi sedih, contoh (1). (B).

Dialog

- PJ : *Kenta kapute lima fulu sekilo nando nobughouhi.*
'Ikan putihnya lima puluh perkilo masih baru-baru'.
'Ikan putihnya lima puluh ribu perkilo masih baru-baru'.
- PB : *Miina nakumura Ina?*
'Tidak kurangmi Ina?'.
'Sudah tidak bisa kurang Ibu?'.
- PJ : *Meala sehae?*
'Mau ambil berapa?
'Ingin ambil berapa?'.
- PB : *Tolu fulum sekilo.*
'Tiga puluhmi satu kilo'.
'Tiga puluh ribu saja satu kilo'.
- PJ : *Nopute wula kaasi, stanga mate degghawa. morondo ae owa se imbere, maka ainim kaawu kaghawaku sekarau kaawu. ane ohunda Aini Kenta ladha tolu fulu sekilo.*
'Terang bulan kasian, setengah mati didapat. Tadi malam sabawa satu ember, tapi hanya ini yang sadapat satu tusuk ji. Kalau komau ini ikan layang tiga puluh satu kilo'
'Terang bulan kasian, susah untuk didapat. Tadi malam saya bawa satu ember, tapi hanya satu tusuk ini yang saya dapat. Kalau kamu ikan layang ini tiga puluh ribu satu kilo'
- PB : *Kaasi. koem barangka, madaho aekapihi sigahano.*
'Kasian, janganmi pale, nanti saya cari-cari yang lain'
'Kasian, tidak usah kalau begitu, nanti saya pergi cari-cari yang lain'

Jenis emosi sedih, contoh (2). (A).

Dialog

- PB : *Sehae mafusaumu Ina?*
'Berapa ubi kayumu Ina?'.
'Berapa ubi kayunya Ibu?'.
- PJ : *Bhalahino tatu tolu fulu.*
'Yang besar sana tiga puluh'.
'Yang besar sana tiga puluh ribu'.
- PB : *Ane raa kantu lima fulumu Ina e.*
'Kalau dua kantong lima puluhmi Ina e'.
'Kalau duakantung lima puluh saja yah Ibu'.

- PJ : *Alamo*, nohalim ampaitu de ghawa langgana, susukurum ane bhe megholihino semie atau rudua.
 'Ambilmi, susah sekali kasian ada pelanggan. Untung-untungan kalau ada yang beli biar satu atau dua orang'
 'Silahkan ambil, sangat susah pelanggan. Untung-untungan kalau ada yang beli satu atau dua orang'
- PB : *umbe Ina nohalim pogholi ampaitu.*
 'iyo Ina mahal lagi apa-apa'.
 'iya Ibu sedang mahal apa-apa'.

Jenis emosi pujian, contoh (2). (A).

Dialog

- PB : *Sehae kaleimu ini Ina?*
 'Berapa pisangmu ini ina?'.
 'Berapapisangnya ini Ibu?'.
 PJ : *Ompulu lima riwu sekonti, nando nobughou ini.*
 'Lima belas ribu satu sisir, masih baru ini'.
 'Lima belas ribu satu sisir, masih baru ini'.
 PB : *Nokesa kaleimu Ina, notitandai soano kansundu, notaha we pughuno.*
 'Bagus pisangmu ina, baru kentara tidak di karbit, dia masak di pohonnya'.
 'Bagus pisangnya Ibu, tidak dikarbit sama sekali, masak dipohonnya'.
 PJ : *Umbe, rampahano nando dua langganahiku pata masiane kalei kasundu.*
 'Iya, karena ada berapa pelangganku tidak suka pisang karbit'.
 'Iya, karena ada berapa pelangganku yang tidak suka pisang karbit'.
 PB : *Wakanaum raa konti.*
 'Kasihmi saya dua sisir'.
 'Berikansayaduasisir'.

Jenis emosi senang, contoh (2). (A).

Dialog

- PB : *Sehae katamba ini?*
 'Berapa katamba ini?'.
 'Berap aharga ikan katamba ini?'.
 PJ : *Fato fulu riwu sekilo.*
 'Empat puluh ribu satu kilo'.
 'Harga satu kilo empat puluh ribu'.

Jenis emosi kesal, contoh (1). (A).

Dialog

- PB : *Sehae mina saniamuini Ode?*.
'Berapa minyak saniamu ini Ode?'.
'Berapa harga minyak sanianya ini pak?'.
PJ : *Seliterehano ompulu siwa riwu, ane raaliterehano tolufulu fitu riwu.*
'Yang satu liter sembilan belas ribu, kalau yang dua liter tiga puluh tuju ribu'.
'Yang satu liter sembilan belas ribu, kalau yang dua liter tiga puluh tuju ribu'.
PB : *Noafa nohaligho, sooku ompulu fitu riwu seliterehano?*.
'Kenapa mahal, sakira tujuh belas ribu yang satu liter?'.
'Kenapa mahal, saya kira tujuh belas ribu yang satu liter?'.
PJ : *Anoam itu, we sewetahano nando raafulu noasogho.*
'Cocomi itu, di seblah masih dua puluh dajualkan'.
Sudah seperti itu, di seblah masih dua puluh ribu dia jualkan'.
PB : *Sehae gholeom te wise aegholigho ompulu fitu riwu kaawu,*
'Berapa hari lalu di depan sabeli tujuh belas ribusaja'.
'Berapa hari yang lalu di depan saya beli cuman tujuh belas ribu'.
PJ : *Anoafa nokumalagho natatu barangka ane nohali naini.*
'Kenapa ko tidak pergi saja di situ kalau mahal di sini'.
'Kenapa kamu tidak pergi saja di situ kalau mahal di sini'.
PB : *Amenaghagho deki haragano.*
'Samau tanya dulu harganya'.
'Saya ingin tanya terlebih dahulu harganya'.

Frasa adjektiva, emosi amarah, contoh (2). (B). Emosi amarah, contoh

(1). (A)

Dialog

- PJ : *Foono.*
'Mangganya'.
'Mangganya'.
PB : *Miina, aentagi inaku.*
'Tidak, mau tunggu mamaku'.
'Tidak, saya sedang tunggu mamaku'.
PJ : *Nawatu, komeere-ere posorahano aitu.*
'Disana, jangan berdiri-berdiri dekatnya itu'.
'Tunggu di sana, janga berdiri-berdiri didekatnya itu'.
PB : *Awuraekune Ina.*

- ‘Salihatji kune ibu’.
‘Saya juga lihat ibu’.
- PJ : *Ololu sepaliha. Mateha dopulangko keoemo me'ere-ere naitu karampahano Nando dopi tapa tipasokino, aitu depulugho Hae nowolo notikamburuimo fo bhe kataku waompu.*
‘Bodo sekali. Sasudah bilangmi tadi jangan berdiri di situ karena ada papan yang tidak dipaku, apami itu terhambur semuami itu mangga, baru kotor’.
‘Bodoh sekali. Saya sudah sampaikan memang dari tadi jangan berdiri di situ karena itu papanannya tidak dipaku, terhambur semuakan itu mangga, terus kotor lagi’.
- PB : *Miina amepue Ina.*
‘Tidak saya sengaja Ibu’.
‘Saya tidak sengaja Ibu’.

Jenis emosi jijik, contoh (1). (A).

Dialog

- PB : *Owakanau bhe idi dua mafusaumu.*
‘Kasih saya dengan saya juga ubimu’.
‘Kasih saya juga ubimu’.
- PJ : (PJ kemudian memberikan ubi goreng tersebut, namun terjatuh dari tangan PB saat mengambilnya) *Astaga ala karimba.*
‘Astaga ambil cepat’.
‘Astaga ambil cepat’.
- PB : *Koihim ala aitu.*
‘Janganmi ambil itu’.
‘Tidak usah ambil itu’.
- PJ : *Eh.. unsaghom.*
‘Eh.. biarmi’.
‘Eh.. ambil saja’.
- PB : *Ih.. norakum itu.*
‘Ih.. sudah kotor itu’.
‘Ih.. itu sudah kotor’.
- PJ : *Miina kune.*
‘Tidaji’.
‘Belum’.

Kata nomina, emosi senang, contoh (1). (B).

Dialog

- PJ : *Mekapihi hae Anti?*
'Cari apa Anti?'.
'Cari apa Anti?'.
PB : *Eeh..., Aini kapihi tansi.*
'Eeh..., ini cari tasi'
'Eeh..., sedang cari tasi'
PJ : *Amano wa Tia nakumala naekabua gara?*
'Bapaknya wa Tia dia mau pergi memancingkah?'.
'Bapanya Tia mau pergi memancingyah?'.
PB : *Umbe, Aini natumubhari tansino ambano.*
'Iyo, ini dia mau tambah katanya tasinya'.
'Iya, dia bilang ia ingin menambah tasinya'.
PJ : *Sehae naepake gara?*
'Berapa dia mau pakekah?'.
'Berapa yang ingin dia pakai?'.
PB : *Seise kaawu.*
'Satu saja'.
'Satu saja'.
PJ : *Alam kaawu aini barangka, ane seise kaawu.*
'Ambilmi saja ini pale, kalau cuma satu'.
'Silahkan ambil saj ini, jika cuman satu'.
PB : *Alhamdulillah...*
Alhamdulillah...

Frasa pronomina, emosi amarah, contoh (1). (B)

Dialog

- PB : *Hamaiem kaeferun sakuindewi?*
'Manami pesananku kemarin?'.
'Mana pesananku yang kemarin?',
PJ : *Aitu mamorato intaidi, a Rusman nealawawo.*
'Itumi saya mau kasih tau kita, la Rusman dia ambil duluan'.
'Itulah saya memberi tau anda, Rusman telah ambil terlebihdahulu'.
PB : *Dhadhi, miinam nanumando bungkamu?*
'Jadi,tidak adami kepitingmu?'.
'Jadi, kepitingnya sudah tidak ada?'.
PJ : *Umbe keseno noalae, mahingga padam dua abisarakono siala-alahae.*
'Iyodi ambil semua, padahal sasudah bilang jangan ambil semua'.
'Iya sudah diambil semua, padahal saya sudah beritahu jangan ambil semua'.
PB : *Sitani a Rusman.*

- ‘Setan la Rusman’.
 ‘Setan Rusman’.
 PJ : *Madaho, anea sumampu tora abholosiangkoe.*
 ‘Nantimi, kalua saturun lagi sagantikan’.
 ‘Nanti, kalau turun lagi saya gantikan’.
 PB : *Sehae gholeo maintagie.*
 ‘Sudah berapa harimi satunggu’.
 ‘Sudah berapa hari saya tunggu’.

Frasa adjektiva, emosi sedih, contoh (1). (B)

Dialog

- PB : *Paemu Ina.*
 ‘Berasmu Ina’.
 ‘Berasnya Ibu’.
 PJ : *Kaasi, pedom haelanggana hikuini e sehae Amanda haraga, nofonimtorapae.*
 ‘Kasihani, bagaimanami pelangganku inieeee berapamau di kasih koharga, sudah naik lagi beras’.
 ‘Kasihani, jadi bagaimana ini pelangganku berapa saya mau kasih harga kamu, beras sudah naik lagi’.
 PB : *Tapococoghomkaawu.*
 ‘Sesuaikan saja’.
 ‘Sesuaikan saja’.
 PJ : *Kaasi sipaliha.*
 ‘Kasihani sekali’.
 ‘Kasihani sekali’.
 PB : *Damafa anemina pedamaitu, owakaawuna setangakadu.*
 ‘Mau di apami ina sudah begitumi, kasih saja yang setengah karung’.
 ‘Mau bagaimana lagi Ibu sudah seperti itu, kasih saja yang setengah karung’.
 PJ : *Jadi, koihim sekaduhano.*
 ‘Jadi, janganmi yang satu karung’.
 ‘Jadi, tidak usah yang satu karung’.
 PB : *Umbe, koemdeki ina.*
 ‘Iyo janganmi dulu ina’.
 ‘Iya tidak usah dulu Ibu’.

Frasa adjektiva, emosi amarah, contoh (1). (B)

Dialog

- PB : *Nokesa ini kentamu?*
'Bagusji ini ikanmu?'.
'Ini ikanya bagus?'.
PJ : *Nokesa Ina.*
'Bagus bu'.
'Bagus Ibu'.
PB : *Aleeh... hadae kadaitora.*
'Aleh... sebentar rusak lagi'.
'Ah... pasti rusak lagi'.
PJ : *Miin..., aini matano Nando nokesa.*
'Nda..ini matanya masih bagus'.
'Tidak..ini matanya masih bagus'.
PB : *Inde widaitu duao bisara.*
'Kemarin begitu juga ko bilang'.
'Kemarin kamu bilang juga seperti itu'.
PJ : *Miina nokesa gara kentano indewi?*
'Nda baguska ikannya kemarin?'.
'Kemarin ikannya tidak bagus?'.
PB : *Nolau keseno.*
'Busuk semua'.
'Busuk semua'.
(D37). PB : *Nolau keseno.*
'Busuk semua'.
'Busuk semua'.

Emosi puas, contoh (1). (A)

Dialog

- PB : *Nando ghutino kaerodhoha Ina?*
'Ada besinya mikser ta ina?'.
'Ada besi meksernya Ibu?'.
PJ : *Medano Hae itu?*
'Yang bagaimana itu?'.
'Yang seperti apa?'.
PB : *Aitu biasano dopake so kaerabuha kue.*
'Itu yang biasa di pake untuk bikin kue'.
'Yang bisa digunakan untuk membuat kue'.
PJ : *Intagi aghumondoangkoe deki.*
'Tunggu saya liatkan dulu'.
'Tunggu saya liatkan dulu'.
PB : *Umbe.*
'Iyo'.
'Iya'.

- PJ : *Medano Aini?*. (Sambil memperlihatkan)
 'Yang kaya begini?'.
 'Yang seperti ini?'.
 PB : *Umbe cocohanom medano aini nekapihiku ina.*
 'Iyo cocokmi yang begini mi saya cari Ina'.
 'Iya sudah cocok yang seperti itu saya cari Ibu'.
 PJ : *Umbe alamo aini.*
 'Iyo ambilmi ini'.
 'Iya silahkan ambil ini'.

Frasa pronomina, emosi senang, contoh (1). (B). Kalimat deklaratif, emosi senang, contoh (1). (B).

Dialog

- PJ : *Rija omaigho nehamai?*
 'Rija ko habis dari mana?'.
 'Rija kamu habis darimana?'.
 PB : *Amaigho aegholi mawusau. sabna niho Apada apoghawagho fokoamauku, Nando itu kumarahanom dopokalalambu we lambuno Nando dokananahi.*
 'Sahabis dari beli ubi. Sabna sahabsi ketemu omku yang dulu pernah kita main-main di rumahnya waktu kecil'.
 'Saya habisdaribeli ubi. Sabna saya habis ketemu omku yang dulu pernah kita bermain-main di rumahnya saat masih kecil'.
 PJ : *Oh bheanoa naini gara?*
 'Oh.. ada dia disinika?'.
 'Oh..dia ada disini?'.
 PB : *Umbe, baru omandehane nowakanau doi raa moghono.*(sambal mengeluarkan uang)
 'Iyo. Baru komautau dakasi uang dua ratus ribu'.
 'Iya, terus kamu ingin tau dia memberi uang dua ratus ribu'.
 PJ : *So lahae?*
 'Untuk siapa?'.
 'Untuk siapa?'.
 PB : *Darudua.*(sambal tersenyum)
 'Kita dua'.
 'Kita Berdua'.
 PJ : *Ihh kataano, nando nomponam itu.*
 'Ih... baiknyami, sudah dari dulu itu'.
 'Sangat baik, itu sudah dari dulu'.
 PB : *Umbe kaasi, ambano da timoghono.*
 'Iyo kasihan, katanya taseratus seratusta'.
 'Iyakasihan, diabilang untuk kamu seratus saya serratus.

- 'Tidak seratus ribu tiga?'.
 PJ : *Miina narumatoe modalano.*
 'Nda dapat modalnya'.
 'Tidak dapat modalnya'.
 PB : *Labhihaku a bhalanda we soririno kabhongka.*
 'Mending sabelanjan yang dipinggir jalan'.
 'Mending saya belanja yang di pinggir jalan'.
 PJ : *Kalamo.* (sambal memalingkan wajah)
 'Kesanami'.
 'Kesanalah'.

Kata pronomia, emosi amarah, contoh (1). (B). Kalimat deklaratif, emosi amarah, contoh (1). (B).

Dialog

- PJ : *Woe Mai deki.* (berteriak sambil memengkrutkan dahi)
 'Woi sini ko dulu'.
 'Woi kamu kesini dulu'.
 PB : *Noafa fokoamau?.*
 'Kenapa om?'.
 'Kenapa om?'.
 PJ : *Ene aitu.*
 'Kopungut itu'.
 'Itu kamu pungut'.
 PB : *Alee... soano inodi mondawue.*
 'Ale... bukan saya yang kasih jatuh'.
 'Bukan saya yang menjatuhkannya'.
 PJ : *Hintu.* (menggertak)
 'Kau'.
 'Kamu'.
 PB : *Ih.. noafa inodi, inodi atende bagia we aspal, mie we soririku bhatumbue.*
 'Ih.. kenapa saya, saya salari dibagian aspal, orang yang disapingku tadi itu yang senggol'.
 'Ih.. kenapa saya, saya larinya dibagian aspal, orang yang disamping aku tadi yang menyenggolnya'.
 PJ : *Maka sabhangkam itu to?.*
 'Tapi temanmu itu toh?'.
 'Tapi itu teman kamu kan?'.
 PB : *Umbe, maka soano inodi mondawue.*
 'Iyo.. tapikan bukan saya yang kasih jatuh'.
 'Iya.. tapikan bukan saya yang menjatuhkannya'.

Kata adjektiva, emosi amarah, contoh (1). (B).

Dialog

- PB : *Nando inaku neferunsa Kenta ladha.*
'Ada mamaku dia suruh simpan ikan malajang'.
'Mama saya pernah menyimpan ikan malajang'.
- PJ : *Meferunsano indewi bahi?*
'Yang kemarin suruh simpan kah?'.
'Waktu kemarin dia suruh simpan?'
- PB : *Umbe.*
'Iyo'.
'Iya'.
- PJ : *Alee... isaku noasoe anini, aolimpu amatoroe.*
'Astaga.. kakaku dia jual tadi, saya lupa kasih tau'.
'Astaga.. kakak saya tadi telah menjualnya, saya juga lupa memberi tahu'.
- PB : *Daikolau.*
'Sial'.
'Sial'.
- PJ : *Umbe.. aolimpu daano amatoroe naerunsa angko.*
'Iyo.. salupa betul kasih tau simpankan kamu'.
'Iya.. saya benar-benar lupa memberi tahu dia menyimpankan untuk kamu'.
- PB : *Baru kentamu ta aini dua.*
'Baru ikanmu sisa iniji juga'.
'Terus.. ikan kamu sisa ini saja'.
- PJ : *Umbe ta o temba kaawu.*
'Iyo sisa tembangmi saja'.
'Iya sisa tembang saja'.

Kata adjektiva, emosi amarah, contoh (2). (B).

Dialog

- PB : *Sehaem haragano kahitela pata kokulino ini?*
'Berapami harganya ini jagung yang sudah di kupas?'.
'Berapa harga jagung ini yang telah di kupas?'
- PJ : *Ompulu riwu tolu wua.*
'Sepuluh ribu tiga buah'.
'Sepuluh ribu tiga buah'.
- PB : *Miina fato wua ompulu riwu gara?*
'Tidak empat sepuluh ribu kah?'.
'Bisa tidak empat sepuluh ribu?'

- PJ : *Alee.. nohali kahitela.*
 ‘Alee.. mahal jagung’.
 ‘Astaga.. mahal jagung’.
- PB : *Biasano fato wua ompulu.*
 ‘Biasa empat sepuluh ribu’.
 ‘Biasa empat sepuluh ribu’.
- PJ : *Kalam mekapihi we sigahano.*
 ‘Ko pergimi cari di tempat lain’.
 ‘Kamu pergi saja cari di tempat lain’.
- PB : *Noafa?*
 ‘Kenapa?’.
 ‘Kenapa?’.
- PJ : *Ngari.*
 ‘Malas’.
 ‘Malas’.
- PB : *Kan ae tawari Deki to.*
 ‘Kan sa tawar dulu to’.
 ‘Kan saya tawar dulu’.
- PJ : *Opandehanem ini pata kokulino.*
 ‘Ko sudah tau ini sudah dikupas memang’.
 ‘Kamukan sudah tau kalau ini telah terkupas’.

Kata nomina, emosi senang, contoh (2). (B).

Dialog

- PB : *Nirwa wakanau Bhawa kadea setanga kilo bhe Bhawa kapute.*
 ‘Nirwan kasih bawang merah setengah kilo sama bawang putih’.
 ‘Nirwan, berikan bawang merah setengah kilo dengan bawang putih’.
- PJ : *Ohae Tora?*
 ‘Apalagi?’.
 ‘Apalgi?’.
- PB : *Bheaum dua wakanau ompulu riwu.*
 ‘Kasih juga dengan kemirimu sepuluh ribu’.
 ‘Berikan juga dengan kemiri sepuluh ribu’.
- PJ : *Miina bhe bheau nowolo, maka intagi akumala aeala angko we kaparasohano aiku.*
 ‘Tidak ada kemiri habis. Tapi tunggu saya pergi ambikan di tempat tempatnya adeku’.
 ‘Kemiri sudah habis. Tetapi kalau mau menunggu saya pergi lihatkan di warungnya adeku’.
- PB : *Umbe Kalam ala kanau pada, amake itu.*

- 'Iyo, ko pergimi ambilkan saya dan, samau pake itu'.
 'Iya, kalau begitu kamu pergi ambilkan saya, karena saya butuhkan itu'.
- PJ : *Umbe intagi Deki e.*
 'Iyo tunggu duluee'.
 'Iya tunggu sebentar'.
- PB : *Nando?*
 'Adaji?'.
 'Ada?'.
 PJ : *Umbe Nando, maka noweta sendai nodatae dosino tarigu.*
 'Iyo adaji, tapi dia pecah-sedikit di tindis dengan dos terigu. Komauji ambil?'.
 'Iya ada, tetapi sebagian pecah karena tertindis oleh dos terigu. Kamu mau ambil?'.
 PB : *Ahunda.*
 'Mauto'.
 'Maulah'.
 PJ : *Intagi akumakompoangkoe deki.*
 'Tunggu saya bungkuskan dulu'.
 'Tunggu saya bungkuskan dulu'.
 PB : *Tarima kasih.*
 'Terima kasih'.
 'Terima kasih'.
 PJ : *Umbe.*
 'Iyo'.
 'Iya'.

Kalimat deklaratif, emosi amarah, contoh (2). (B).

Dialog

- PB : *Sehaehi bhadhu kos kogambarano daini.*
 'Ta berapa baju kos yang motif begini?'.
 'Berapa harga baju kaos yang motif seperti ini?'.
 PJ : *Ane aitu fato fulu lima riwu ai.*
 'Kalau itu empat puluh lima ribu dek'.
 'Kalau yang seperti itu harganya empat puluh lima ribu dek',
 PB : *Miina nanumando gambara sigahano?*
 'Tidak adami motif lainnya?'.
 'Tidak ada yang motif lain?'.
 PJ : *Ta aitum, Nando bhangu polosino haragano tolu fulu lima riwu.*
 'Sisa begitu mi, ada yang agak polos polos harga tiga puluh lima ribu'.
 'Tinggal seperti itu, ada yang polos harganya tiga puluh lima ribu'.

- PB : *Koihimo polisi, ko gambarano kaawu.*
 'Janganmi polos yang motif saja'.
 'Tidak usah yang polos, yang motif saja'.
- PJ : *Ohh Aini ingka ko gambarano.*
 'Oh iniji kalau yang motif'.
 'Oh Kalau yang motif hanya ini'.
- PB : *Panaembali gara moghono tolu tuwu.*
 'Tidak bisa kurang kah itu harganya seratus tiga lembar'.
 'Tidak bisa kurang lagi harganya yah seratus ribu tiga lembar'.
- PJ : *Ale panaembali.*
 'Ale tidak bisa'.
 'Aduh Tidak bisa'.
- PB : *Pototo ingka kaino nopohala kaawu gambar.*
 'Perasaan Samaji kainnya hanya beda motif'.
 'Kainnya sama saja, hanya motif yang berbeda'.
- PJ : *Pohala kaino itu, aitu bhangu norindima.*
 'Beda kainnya itu yang ini agak dingin'.
 'Berbeda, kalau yang ini kainnya agak dingin'.
- PB : *Maka pototo ingka nonifi.*
 'Tapi samaji tipis'.
 'Tetapi sama sama tipis'.
- PJ : *Sohae napohala haragano ane pototo kaino, lolu daano.*
 'Untuk apa beda harganya kalau sama bahannya, bodoh sekali juga caramu menawar'.
 'Untuk apa harganya berbeda kalau bahannya sama saja, cara kamu menawar sangat bodoh'.
- PB : *Koihim barangka.*
 'Tidak usahmi pale'.
 'Kalau begitu tidak usah'.
- PJ : *Koihim.*
 'Tidak usahmi'.
 'Tidak usah'.

Kalimat deklaratif, emosi senang, contoh (2). (B).

Dialog

- PB : *Sehae mawusaumu ini?*
 'Berapa ubimu ini?'.
 'Berapa harga ubi ini?'.
- PJ : *Lanomedawa raa fulu lima riwu sekilo, mawusau raa fulu sekilo.*
 'Ubi jalar dua puluh lima ribu satu kilo, ubi kayu dua puluh satu kilo'.

- 'Ubi jalar harganya dua puluh lima ribu satu kilo, kalau ubi kayu dua puluh ribu satu kilo'.
- PB : *Nembahi bahi degholi setanga kilo?*
'Bisakah di beli setengah kilo?'.
'Bolehkah saya membeli setengah kilo?'.
PJ : *Nembali. opindalo Hae gara?*
'Bisa. Komau apakah?'.
'Boleh. Kamu mau ubi apa?'.
PB : *Lanomedawa setanga, mawusau setanga kilo.*
'Ubi jalar setengah, ubi kayu setengah kilo'.
'Ubi jalar setengah kilo dan ubi kayu setengah kilo'.
PJ : *Maka lanomedawa kantibhae ompulu lima riwu setanga kilo.*
'Tapi ubi jalar kena lima belas ribu setengah kilo'.
'Kalau ubi jalar setengah kilo harganya lima belas ribu'.
PB : *Umbe unsaghom, maka nomeko bahi mawusauno ini.*
'Iyo biarmi, tapi manisji kah ubinya ini?'.
'Iya tidak apa apa, tetapi ubinya maniskan?'.
PJ : *Nomekahi mawusauno ini madaho aetubhariangko.*
'Manis manis ubinya ini, nanti sy tambah tambkan'.
'Iya ubinya manis, nanti saya tambah tambahkan lagi'.
PB : *Umbe, trimakasih, ane naomeko tetap ae langganan naini.*
'Iyo nah terima kasih, kalau manis pasti saya langgananmi disini'.
'Iya terima kaish, kalau ubinya manis pasti saya langganan disini'.
PJ : *Umbe naini kaawu ane mekapihi mawusai.*
'Iyo disini saja kalau ko cari ubi'.
'Iya disini saja kalau anda mau cari ubi'.
PB : *Umbe ina.*
'Iyo ina'.
'Iya ibu'.

Kalimat interogatif, emosi sedih, contoh (1). (B).

Dialog

- PB : *Ina sehae haragano kentamu ini?*
'Bu berapa ikanmu ini?'.
'Ibu berapa harga ikannya ini?'.
PJ : *Alamo fato fulu riwu sekilo.*
'Ambilmi empat puluh ribu satu kilo.
'Ambil saja empat puluh ribu satu kilo.
PB : *Nando nobughou to ini?*
'Masih segarji toh ini?'.
'Ini masih segarkan?'.
PJ : *Umbeeee , Nando nobughou.*

- 'Iyo toh.. masih segar'.
'Iyalah.. masih segar'.
- PB : *Tanoburu Tora keseno.*
'Sebentar busuk lagi semua'
'Jangan sampai semua busuk'
- PJ : *Miina ibu.*
'Nda bu'.
'Tidak Ibu'.
- PB : *Peda indewi noredahi kanau, nobisara Nando nobughou gara aratoane we lambu agaue ehh keseno ka lau, nohalim dua agholiane.*
'Kaya kemarin sadibohongi, dabilang masih segar pas sampe di rumah samau masak eh... ternyata busuk semua, sudah mahalmi sabelikan'.
'Seperti kemarin saya dibohongi, katanya masih segar setelah sampai di rumah ketika saya mau masak eh.. ternyata busuk semua, malah saya belinya sudah mahal'.
- PJ : *Aloo maka pedamo Hae kaasi?.*
'Astaga... jadi bagaimanami kasihan?
'Astaga... jadi kasihan bagaimana?
- PB : *Danagham kaawu, damafaanem doredahi kanau.*
'Begitumi saja, mau diapa sasudah ditipu'.
'Pasrah saja, mau bagaimana lagi saya sudah ditipu'.

Kata adjektiva, emosi amarah, contoh (3). (B).

Dialog

- PB : *Nando bhadhu kaolodoha so anahi warana mera jambu?.*
'Ada baju tidur untuk anak-anak warna biru pak?'.
'Ada baju tidur untuk anak-anak yang warnanya biru pak?'.
- PJ : *Intagi, aghumondoangkoe Deki, rampahano we luara warna kadea kaawu.* (Sambil ke rak baju untuk mencari sesuai permintaan)
'Tunggu dek, saya lihat dulu, karena yang di luar ini warna merah aja'.
'Tunggu ya adik, saya lihatkan dulu, karena yang diluar ini hanya warna merah'.
- PB : *Umbe ama.*
'Iya pak'.
'Iya bapak'.
- PJ : *Medano Aini fato fulu riwu haragano ai.*
'Yang begini harganya empat puluh ribu dek'.
'Yang seperti ini harganya empat puluh ribu dek'.
- PB : *Ane aegholi tolu tuwu panaembali moghono gara?.*

- 'Kalau saya beli tiga tidak bisa seratus ribu kah?'.
 'Bisa tidak kalau saya beli dengan harga seratus ribu tiga lembar?'.
 PJ : *Panaembali, paem akolaba ane daitu.*
 'Tidak bisa, tidak adami untungku kalau begitu'.
 'Tidak bisa, karena saya tidak dapat untung'.
 PB : *Maka sehae gara kaeno?*
 'Berapa ji pale kurangnya?'.
 'Kalau begitu harga berapa yang bisa?'.
 PJ : *Haraganomo miinam nembali nokura.*
 'Itu sudah harga pasnya mi itu tidak kurang'.
 'Itu sudah harga pas, dan tidak bisa kurang lagi'.
 PB : *Kadarasi.*
 'Keterlalu'.
 'Keterlalu'.
 PJ : *Pedam aitu.*
 'Sudah begitumi'.
 'Sudah begitu harganya'.
 PB : *Koihim ane daitu.*
 'Tidak usahmi kalau begitu'.
 'Kalau begitu tidak usah'.
 PJ : *Umbe, maigho wehintu kaawu.*
 'Iyo dari kau saja'.
 'Iya, dari kamu saja'.

Kalimat deklaratif, emosi senang, contoh (4). (B).

Dialog

- PB : *Nando tasi kaasom so anahi sikola?*
 'Ada tas ko jual untuk anak sekolah?'.
 'Ada dijual tas untuk anak sekolah?'.
 PJ : *Nando, medano Hae mekapihi. naini nobhari o eiger.*
 'Ada, yang bagaimana ko cari. Disini banyak yang eiger'.
 'Ada, yang model seperti apa yang anda cari. Di sini banyak yang merk eiger'.
 PB : *Soba ala kanau kaghito kaawu.* (sambil menunjuk tas yang digantung)
 'Coba ambilkan yang hitam saja'.
 'Tolong ambilkan yang hitam'.
 PJ : *Aini nokesa no Tara, Nando dua Kakadu kaenteha kaforoghu we soriri.*
 'Ini bagus dia tahan, ada juga kantong air minumnya di samping'.

- 'Yang ini tas nya bagus, ada juga kantong air minumnya di samping'.
- PB : *Modele sigahano Nando bahi?*
'Model lain adakah?'.
'Ada model yang lain?'.
PJ : *Ainim keseno kakantai modeleno.*
'Ini semuami yang digantung modelnya'.
'Model tasnya hampir sama seperti yang digantung'.
PB : *Awatu soba ala kanau.* (sambil menunjuk yang digantung)
'Itu yang sana coba ambilkan'.
'Kalau yang model itu tolong ambilkan'.
PJ : *Maho pototo kune bhe anini, labhihaku alam awatu kaawu bhe kaentehano kaforoghuno baru bhangu nobhala.*
'Hampir samaji degan yang tadi, mending ambil yang sana saja ada tempat air minumnya baru lebih besar'.
'Modelnya hampir sama dengan yang pertama, lebih baik ambil yang pertama karena memiliki tempat air minum dan lebih besar'.
PB : *Ane Aini sehae haragano?* (sambil menunjuk tas yang diambil pertama)
'Kalau yang ini berapa harganya?'.
'Kalau yang ini harganya berapa?'.
PJ : *Ane aitu moghono fato fulu, seiseno moghono raa fulu.*
'Kalau itu seratus empat puluh ribu. Yang satunya seratus dua puluh'.
'Kalau yang itu harganya seratus empat puluh ribu, dan yang satunya harganya satunya seratus dua puluh ribu'.
PB : *Maho pototo kune haragano.*
'Hampir samaji harganya'.
'Harganya hampir sama'.
PJ : *Umbe labhihaku o pertama nokesa.*
'Iya mending yang pertama bagus'.
'Iya, lebih baik ambil yang pertama saja bagus'.
PB : *Pertama kaawu barangka, kokaentehano oe nokesa dua waranano.*
'Yang pertama saja pale, itu ada tempat airnya bagus juga warnanya'.
'Kalau begitu yang pertama saja, ada model untuk tempat air minumnya, dan warnanya juga bagus'.
PJ : *Umbe aitem kaawu.*
'Iya itumi saja'.
'Iya itu saja'.
PB : *Kangkomo kanaum kaawu aitu.*
'Bungkuskan mi saja itu'.
'Bungkuskan saja yang itu'.

Kalimat imperatis, emosi amarah, contoh (1). (B).

Dialog

- PB : *Owa kanau Kenta bhombangam raa kilo.*
'Kasihkan ikan kakap merahmu dua kilo'.
'Berikan saya ikan kakap merah dua kilo'.
- PJ : *Omaigho nahamai salama ini, niho obhete tora.*
'Dari manako selama ini baru lagi ko muncul'.
'Kamu dari mana selama ini, kenapa saya baru lihat'.
- PB : *Maigho we kandari Nando mesuano bara natatu.*
'Dari Kendari ada barang masuk disana'.
'Saya dari Kendari, ada barang saya masuk di sana'.
- PJ : *Pantasi miina natiwura tampuno neem. Kenta bhombanga kaawu ini ohunda.*
'Pantas tidak pernah kelihatan batang hidungmu. Ikan kakap merah saja ini komau'.
'Pantas saja tidak pernah saya lihat. Jadi ini ikan kakap merah saja yang kamu mau'.
- PB : *Umbe, ane ohunda omakanau Kenta bhoronam.*
'Iyo, kalau komau kasih saya itu ikan boronangmu'.
'Iya, mungkin saja kamu mau berikan ikan boronang kepada saya'.
- PJ : *Baera deki dosamu dahu.*
'Ko bayar dulu utangmu kurang ajar'.
'Bayar dulu utang kamu kurang ajar'.
- PB : *Madaho amesua Tora maigho we kandari amangkom hintu.*
'Nanti saya habis masuk lagi dari Kendari saya kasihkanmi ko'.
'Nanti setelah saya masuk lagi di Kendari saya lunasi'.
- PJ : *Kabharino lagi tingkum.*
'Banyak lagi alasanmu'.
'Banyak alasan'.
- PB : *Umbe kotughu ini kune amangkom hintu.*
'Iyo betulan ini dan saya kasihmi ko'.
'Iya betul saya akan berikan'.
- PJ : *Dhaga oredehi kanau tora.*
'Awat ko bohongi lagi saya'.
'Awat saja kalau kamu bohongi saya lagi'.

Emosi takut, contoh (1). (A).

Dialog

- PB : *Sehae haragano rambutan ini sekilo?*

- 'Berapa ini rambutannya satu kilo?'.
 'Berapa ini rambutannya satu kilo?'.
 PJ : *Ompulu lima riwu raa kilo.*
 'Lima belas ribu dua kilo'.
 'Lima belas ribu dua kilo'.
 PB : *No muda ela.*
 'Murah di'.
 'Murah ya'.
 PJ : *Umbe Ina.*
 'Iya bu'.
 'Iya Ibu'.
 PB : *Hadae Nando mobutohino siga.*
 'Jangan sampe adami yang busuk sebagian'
 'Jangan sampai ada yang busuk sebagian'
 PJ : *Tadaepilim kaawu mokesahino.*
 'Kita pilih-pilih saja yang bagus-bagus.'
 'Kamu pilih-pilih saja yang bagus-bagus'.
 PB : *Koihim inodi anaku kaawu mepilino, alumei aeintara rambutan.*
 'Janganmi saya anakku saja yang pilih, sageli pegang rambutan'.
 'Jangan saya anakku saja yang pilih, saya geli pegang rambutan'.
 PJ : *Oh umbe gara, mepilim ai mokesahino.*
 'Oh... iyo ka, ko pilihmi dek yang bagus-bagus'.
 'Oh... begitu, silahkan kamu pilih dek yang bagus-bagus'.

Emosi takut, contoh (2). (A).

Dialog

- PJ : *Intara kaawu Ina.*
 'Pegang saja bu'.
 'Pegang saja Ibu'.
 PB : *Miina, koem dainim kaawu daho aghumatie.*
 'Nda janganmi begini saja nanti sadijepit'.
 'Tidak usah seperti ini saja nanti saya dijepit'.
 PJ : *Miina kune, ingka padam dotapue itu.*
 'Ndaji, nah sudah diikat itu'.
 'Tidak apa-apa. Itu telah diikat'.
 PB : *Hahahah, miina kone, kakompo kanaum kaawu aini, sehae gara haragano?.*
 'Hahaha.... nda janganmi, bungkuskanmi saja yang ini. Berapa inikah harganya?'.
 'Hahaha.... tidak usah, bungkuskan saja yang ini. Berapa ini harganya?'.
 'Hahaha.... tidak usah, bungkuskan saja yang ini. Berapa ini harganya?'.

PJ : *Fitu fulu ainia raa ise, bha-bhalanom ini, ohunda?*
'Tujuh puluh dua, yang paling besarnya ini, mau?'.
'Tujuh puluh ribu dua, sudah yang paling besar ini, mau?'.
PB : *Oh, umbe, owamo.*
'Oh.. iya kasikanmi'.
'Oh.. iya kasikan'.

Lampira II. Dokumentasi





Gambar di atas terlihat seorang peneliti sedang merekam dan terlibat dalam proses pengambilan data.

Lampiran III. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MUNA
KELURAHAN TAMPO**

Alamat: Jl. Tenggiri Kel. Tampo Kec. Napabalano, Kode Pos 93654

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Izin Penelitian

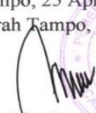
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fitriani Basri
Nomor Identitas : F012201014
Program Pendidikan : Magister (S-2)
Program Studi : Linguistik
Instansi/Kampus : Universitas Hasanuddin

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian atau pengambilan data di pasar Tampo Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna dalam rangka penyusunan **TESIS**

Demikian surat balasan penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tampo, 25 April 2022
Lurah Tampo,


Wa Ode Ope, S.E.
Nip: 197112312007012053





**PEMERINTAH KABUPATEN MUNA
KECAMATAN NAPABALANO**

Alamat: Jl. Idrus Effendi Kel. Napabalano Kec. Napabalano, Kode Pos 93654

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 411 / 06 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aris, S.Pd. I., M.Si.
Nip : 197312311998031022
Jabatan : Camat Napabalano

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Fitriani Basri
Nomor Identitas : F012201014
Program Pendidikan : Magister (S-2)
Program Studi : Linguistik

Telah melaksanakan penelitian di pasar Tampo Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna pada tanggal 25 Maret s/d 25 April 2022. Hal tersebut dilakukan dalam rangka penyusunan **TESIS**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Napabalano, 25 April 2022
Camat Napabalano,

Aris, S.Pd.I., M.Si.
Nip: 197312311998031022